

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Islam merupakan agama terpopuler kedua didunia. Indonesia memiliki umat islam terbanyak dengan persentase 13% dari total penduduk muslim didunia. Dalam islam manusia dipandang sebagai khalifah di muka bumi yang tugasnya tidak hanya beribadah kepada Allah SWT saja (*habluminallah*), tetapi juga bersikap baik kepada makhluk hidup lainnya (*habluminannas*), bahkan dalam kegiatan ekonomi, sosial dan lainnya. Islam mengajarkan bahwa melakukan hal itu tidak hanya terfokus pada kebutuhan dunia luar, tetapi juga bahwa tujuan yang paling penting adalah untuk memperoleh keridhoan-Nya (Murdiansyah, 2021). Hasrat dan kebutuhan masyarakat untuk bekerja sesuai dengan prinsip-prinsip syariah meningkat seiring pesatnya pertumbuhan penduduk muslim yang kemudian mendorong berdirinya perusahaan-perusahaan berbasis syariah. Sehingga perusahaan perusahaan berbasis syariah tersebut mengharuskan untuk melaporkan tanggungjawab sosial mereka berdasarkan prinsip prinsip syariah (Ramadhan Ersyafdi et al., 2021)

ISR adalah standar pelaporan kinerja sosial perusahaan yang sesuai syariah. Indeks ini dirancang untuk dikembangkan dengan menggunakan standar pelaporan berbasis AAOIFI, yang kemudian dikembangkan oleh setiap peneliti berikutnya. Indeks ini akan perpanjangan dari standar untuk pelaporan kinerja sosial yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian tetapi juga peran dalam perspektif spiritual (Astuti Tri, 2020). ISR ini diperkenalkan pertama kali oleh Prof. Raszaini Haniffa pada tahun

2002 dalam jurnal yang berjudul *Social Reporting Disclosure An Islamic Perspective* yang selanjutnya dikembangkan penelitiannya oleh Othman, dkk pada tahun 2009 dalam sebuah jurnal yang berjudul *Determinan of Islamic Social Reporting Among Top Syariah/Approved Companies in Bursa Malaysia* (Rahayu, 2019). Ada batasan dalam mengungkapkan laporan sosial yang hanya memperhatikan perspektif material dan moral. Dengan cara ini, penting untuk mengembangkan sistem khusus yang sesuai dengan standar syariah Islam untuk pengungkapan tanggungjawab sosial dan sorotan mendasar ada pada sudut pandang yang mendalam, sehingga terbentuklah kerangka konseptual ISR dibingkai yang dapat membantu perusahaan menyelesaikan kewajibannya kepada Allah SWT, lingkungan sekitar dan masyarakat

ISR dapat digunakan oleh stakeholder muslim sebagai acuan untuk mengevaluasi kinerja tanggung jawab sosial perusahaan berdasarkan kepatuhan terhadap peraturan dan pedoman yang berlaku untuk membantu perusahaan memenuhi tanggung jawabnya kepada Allah SWT dan masyarakat (Ramadhan Ersyafdi et al., 2021).

Kehadiran pelaksanaan ISR ini diharapkan dapat melahirkan konsep dan praktik akuntansi yang sesuai dengan prinsip syariah. Karena ISR berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada Allah SWT dan masyarakat serta dapat digunakan untuk meningkatkan transparansi kegiatan perusahaan dengan memperhatikan kebutuhan investor islam atau kepatuhan terhadap syariah dalam pengambilan keputusan. Instrumen tersebut dapat memberikan kontribusi untuk kemajuan perusahaan yang lebih jujur dan adil (Abadi, Mubarak, 2020).

Lembaga keuangan syariah juga menarik perhatian investor dan masyarakat umum karena meningkatnya permintaan informasi CSR dalam

ekonomi islam. Hal ini juga menjelaskan peran teori pemangku kepentingan, yang menyatakan bahwa suatu perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri tetapi juga memberikan manfaat bagi lingkungannya (*stakeholder*). Perusahaan yang menjalankan operasinya sesuai dengan prinsip syariah terkait erat dengan praktik tanggungjawab sosial perusahaan (Nur et al., 2018).

Perusahaan yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah berkaitan erat dengan konsep tanggungjawab sosial islam. Al-Qur'an dan As-Sunnah menjadi landasan bagi institusi syariah yang menjalankan prinsip-prinsipnya. Salah satu lembaga tersebut adalah perbankan syariah, dimana bank syariah berfungsi sebagai perantara untuk kesejahteraan bersama dalam masalah ekonomi (Murdiansyah, 2021). Tanggungjawab sosial dalam perbankan syariah sangat relevan untuk dikaji karena beberapa variabel, yaitu prinsip adil dan kemitraan yang harus dilakukan perusahaan dalam kegiatan operasional untuk mendapatkan manfaat yang jelas. Sedangkan prinsip transparan menuntut perusahaan dalam aktivitasnya dilandasi etika, moral dan kewajiban sosial. Selain itu, dengan prinsip universal Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin* harus terhindar dari beberapa kemudharatan dan kemelaratan. Namun dalam hal ini, mengukur pengungkapan CSR di beberapa bank syariah masih berdasarkan *Global Reporting Index* (Indeks GRI) yang bersifat konvensional, sehingga hal ini kurang tepat jika digunakan sebagai salah satu cara untuk mengungkapkan CSR di bank syariah (Rantika, 2022).

Sesuai dengan UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam Fatwa Majelis Ulama

Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), universalisme (*alamiyah*), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan benda yang dilarang dalam islam. Bank Syariah juga diwajibkan oleh Undang-Undang Perbankan Syariah untuk menjalankan fungsi sosial berupa lembaga baitul mal yang meliputi penyaluran dana dari zakat, infak, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (*nazhir*) sesuai kehendak pemberi wakaf (*wakif*) (Andrianto & Firmansyah, 2019).

Bank syariah mengacu pada lembaga keuangan yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah islam, khususnya yang berkaitan dengan praktik bisnis islam dan tata cara bermuamalah secara islam. Efisiensi, keadilan, dan kebersamaan merupakan prinsip dasar beroperasinya bank syariah. Efisiensi merupakan konsep kerja sama secara sinergi untuk memaksimalkan keuntungan. Menurut Antonio (2001:34), ada beberapa ciri umum yang membedakan bank syariah dengan bank konvensional, antara lain: (1) Hanya melakukan investasi yang halal; (2) Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli, atau sewa; dan (3) Profit dan falah oriented. (4) hubungan berbasis kemitraan dengan nasabah (5) Organisasi dan alokasi dana sesuai arahan dewan pengawas syariah (Nur et al., 2018).

Bank syariah dengan Unit Usaha Syariah merupakan salah satu jenis usaha yang beroperasi sesuai dengan prinsip dasar ekonomi islam. Terdapat 14 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 166 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) per November 2022, menurut statistik Bank Indonesia tentang perbankan syariah (www.ojk.go.id).

Dalam meningkatkan pengungkapan sosialnya salah satunya adalah *Islamic Social Reporting* (ISR), perusahaan tidak hanya meninjau pada ukuran perusahaan saja akan tetapi juga meninjau pada *leverage* didalamnya, dimana *leverage* merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset atau dana dengan beban tetap (seperti hutang atau saham khusus) untuk mencapai tujuannya memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan (Affandi et al., 2019). Tingkat *leverage* yang tinggi akan mengurangi pelaporan tanggungjawab sosial perusahaan, tetapi apabila perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang rendah maka perusahaan akan memberikan pengungkapan ISR yang lebih luas (Rantika, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh (Aini et al., 2017), meraka menemukan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Selaras dengan pendapat peneliti sebelumnya, peneliti lain seperti (Affandi et al., 2019), juga memberikan kesimpulan bahwa *leverage* berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap pengungkapan ISR. Namun, hasil penelitian tersebut berbeda dengan peneliti yang ditemukan oleh (Murdiansyah, 2021) yang sepakat mengatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Selain menggunakan ukuran perusahaan dan *leverage* dalam mengungkapkan ISR, perusahaan juga meninjau dari profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba dalam jangka waktu yang lama. Akibatnya jika perusahaan dalam keadaan profitabilitas tinggi, maka perusahaan diharuskan untuk memberikan informasi yang lebih banyak lagi ketika melakukan pengungkapan ISR, karena perusahaan tidak melakukan pengungkapan ISR, maka lebih mungkin menghadapi oposisi publik yang dapat mengakibatkan dampak buruk terhadap perusahaan sehingga dapat mempengaruhi laba perusahaan (Rantika, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh

(Rantika, 2022), (Astuti Tri, 2020), mereka menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Peneliti (Siti Sara Rostiani, 2018) dan (Prasetyoningrum, 2018) memberikan kesimpulan bahwa profitabilitas tidak signifikan berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan (Fatma Eka Widiyanti, 2021) yang mengatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi pengungkapan ISR ialah Dewan Pengawas Syariah. Dewan Pengawas Syariah memiliki tugas pokok dan perhatian utama mengenai kepatuhan terhadap prinsip syariah. Semakin baik peran dewan pengawas syariah dalam mengawasi segala aktifitas operasional perbankan yang harus dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah, maka semakin baik pula kinerja dan output yang dihasilkan oleh perbankan syariah. (Penelitian yang dilakukan oleh (Siti Sara Rostiani, 2018) memberikan kesimpulan bahwa dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan (Herawati et al., 2019) yang mengatakan bahwa dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Menurut (Thahirah & Rahmaita, 2018) menunjukkan bahwa Pengungkapan ISR yang dilakukan oleh BUS masih dibawah rata-rata, tetapi beberapa Bank Syariah yang telah mengungkapkan ISR dengan sangat baik.

Berdasarkan uraian diatas, penulis mengambil judul penelitian **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Ada Di Indonesia Periode 2018-2022”**

transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada bank umum syariah yang ada di Indonesia.
2. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada bank umum syariah yang ada di Indonesia.
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada bank umum syariah yang ada di Indonesia.
4. Bagaimana pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada bank umum syariah yang ada di Indonesia.
5. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan dewan pengawas syariah secara simultan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada bank umum syariah yang ada di Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada bank umum syariah yang ada di Indonesia.
2. Untuk mengetahui profitabilitas perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada bank umum syariah yang ada di Indonesia.

3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada bank umum syariah yang ada di Indonesia
4. Untuk mengetahui dewan pengawas syariah perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada bank umum syariah yang ada di Indonesia.
5. Untuk mengetahui dewan pengawas syariah perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada bank umum syariah yang ada di Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi civitas akademika penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya dan menjadi perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan dapat digunakan untuk referensi dan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya.
2. Penelitian ini diharapkan dari penelitian ini ialah dapat diseminarkan nantinya dan dapat dijadikan jurnal ilmiah bidang akuntansi skala lokal, nasional maupun internasional serta diharapkan dapat dijadikan referensi di perpustakaan Universitas Dharma Andalas.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi penulis, yaitu sebagai gambaran tentang kemampuan rasio keuangan dalam mempengaruhi harga saham di perusahaan perbankan.
2. Bagi penulis, yaitu sebagai gambaran tentang kemampuan rasio keuangan dalam mempengaruhi harga saham di perusahaan perbankan.

3. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan yang bersangkutan untuk dapat membuat ISR dengan menerapkan prinsip Syariah.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang masing - masing terdiri dari:

1.5.1 BAB I Pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah yang berhubungan dengan topik yang diangkat, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan secara ringkas mengenai isi dari setiap bab.

1.5.2 BAB II Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini akan membahas tentang landasan teori Islamic Social Reporting (ISR), Return On Asset (ROA), Deb to Equity Ratio (DER), Dewan Pengawasan Syariah (DPS), penelitian terdahulu, kerangka pikir, serta pengembangan hipotesis.

1.5.3 BAB III Metodologi Penelitian

Dalam bab ini menjelaskan metodologi penelitian yang digunakan, meliputi jenis dan sifat penelitian, sumber data penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel penelitian, dan teknik analisa data.